

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan untuk melatih pembentukan karakter kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Sisdiknas. Secara umum tujuan pendidikan adalah dapat mencetak generasi baru yang cerdas, berpotensi, bermoral dan siap untuk bersaing di era globalisasi ini. Untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas maka diperlukan pendidikan yang berkualitas pula. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas diperlukan kegiatan pembelajaran efektif. Kesiapan belajar siswa sangat diperlukan agar siswa lebih siap/matang dalam mempelajari ilmu yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal serta pembelajaran dapat berjalan efektif.

Secara umum mata pelajaran matematika dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, baik itu siswa SD, SMP maupun SMA. Anggapan sulit itulah yang kadang membuat siswa menjadi tak mau mempelajari lebih mendalam lagi tentang masalah matematika yang dihadapi. Disebabkan timbulnya masalah tersebut mengakibatkan rendahnya prestasi yang diperoleh siswa dalam bidang matematika. Sebenarnya matematika bukanlah mata pelajaran yang sulit jika siswa mampu mempersiapkan diri dengan baik sebelum siswa menerima pelajaran.

SMP Negeri 3 Sokaraja merupakan salah satu sekolah yang berstandar Nasional yang berada di Kabupaten Banyumas. Tetapi dengan status berstandar nasional belum tentu menjamin kualitas secara keseluruhan. Seperti halnya untuk kesiapan belajar yang dimiliki siswa SMP Negeri 3 Sokaraja masih cukup memprihatinkan, khususnya untuk siswa kelas VIII nya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang bersangkutan, kelas VIII G merupakan kelas yang tergolong rendah prestasi belajar matematikanya, hal ini disebabkan oleh rendahnya kesiapan belajar siswa. Selain itu dilihat dari data hasil observasi ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas VIII G masih kurang yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif, hal ini antara lain :

- 1) Kondisi fisik siswa yang kurang mendukung dapat dilihat kondisi siswa yang sering mengantuk dan tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung;
- 2) Sebagian siswa cenderung lebih suka menunggu jawaban dari guru atau melihat jawaban temannya tanpa berusaha untuk mengerjakannya;
- 3) Sebagian siswa masih ada yang tidak mempersiapkan perlengkapan belajar;
- 4) Rendahnya kesiapan siswa saat diberikan ulangan secara mendadak tanpa pemberitahuan.

Rendahnya kesiapan belajar siswa ditunjukkan dengan hasil pengambilan data kesiapan belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Sokaraja melalui angket ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Data Kesiapan Belajar Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Sokaraja

No	Indikator	Rata-rata pencapaian	Kriteria
1	Kesiapan fisik	72.58%	Baik
2	Kesiapan psikis	51.83%	Cukup
3	Kesiapan materiil	68.82%	Baik
Rata-rata pencapaian keseluruhan		64.41%	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa belum seluruh siswa dapat menyiapkan mental untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan masih perlu ditingkatkan kesiapan belajarnya baik itu secara fisik, psikis maupun materiil karena rata-rata kesiapan belajar baru mencapai 64.41%.

Di sisi lain kemampuan komunikasi siswa juga masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil peninjauan test kemampuan awal siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yang dinilai dari sisi kemampuan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Sokaraja adalah 0,99. Perolehan skor setiap indikator disajikan pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Data Hasil Peninjauan Kemampuan Awal Siswa dinilai dari sisi Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Sokaraja

No	Indikator	Rata-rata skor	Kriteria
1	Kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan dan mendemonstrasikannya serta menggambarkannya secara visual	1,83	Cukup baik
2	Kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis baik secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya	0,65	Sangat kurang

3	Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide-ide, menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi	0,50	Sangat kurang
Rata-rata keseluruhan skor		0,99	Kurang baik

Dari Tabel 1.2 terlihat bahwa kelas VIII G memperoleh rata-rata skor dari kemampuan komunikasi masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika setempat di SMP Negeri 3 Sokaraja bahwa gejala rendahnya kemampuan komunikasi siswa kelas VIII G juga ditunjukkan oleh beberapa hal, antara lain: keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat masih kurang, siswa kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan, kurangnya kegiatan diskusi dalam pembelajaran, siswa cenderung tidak memperhatikan saat proses pembelajaran. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi di kelas VIII G yang dilakukan peneliti yaitu: kurangnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dalam bentuk cerita, siswa lebih cenderung menunggu jawaban dari siswa lain ataupun guru yang menjawab, kurangnya kemampuan siswa dalam menuliskan jawaban.

Dari beberapa hal di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa yaitu (a) Kurangnya kemampuan mengekspresikan ide-ide matematis melalui lisan, tulisan dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual, (b) kurangnya kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematis baik secara lisan, tulisan maupun dalam bentuk visual lainnya, (c) Kurangnya kemampuan

dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide-ide, menggambarkan hubungan-hubungan dengan model-model situasi. Masalah yang timbul disebabkan oleh salah satu faktor yaitu rendahnya kesiapan belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu dicarikan dan diterapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kesiapan belajar dan kemampuan komunikasi siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesiapan belajar dan kemampuan komunikasi adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Menurut Yamin dan Ansari (dalam Fatmawati, 2010) pembelajaran *Think Talk Write* yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*). Melalui model pembelajaran TTW diharapkan siswa dapat lebih mempersiapkan diri dan mampu menuangkan ide-idenya dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan belajar dan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Sokaraja?

2. Apakah pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Sokaraja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Sokaraja melalui pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW).
2. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Sokaraja melalui pembelajaran dengan model *Think Talk Write* (TTW).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Dengan penggunaan model *Think Talk Write* pada pembelajaran dapat meningkatkan kesiapan belajar dan kemampuan komunikasi matematika siswa.

2. Bagi guru

Memberikan suatu alternative model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kesiapan belajar dan kemampuan komunikasi matematika siswa.

3. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan dapat memberikan masukan tentang pembelajaran kepada sekolah untuk meningkatkan kesiapan belajar dan kemampuan komunikasi.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran mata pelajaran matematika.

